

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Organisasi yang berasal dari kata *organon* dalam Bahasa Yunani berarti alat. Terdapat beberapa teori dan perspektif mengenai organisasi, ada yang cocok satu sama lain, dan ada pula yang berbeda. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya uang, material, mesin, metode, lingkungan, sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut. Stephen P. Robbins menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat.

Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga berguna juga untuk individu-individu yang terlibat atau pun kelompok

tersebut. Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota.

kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia-manusia dilingkungannya masing-masing, selain sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain misalnya saja, mitos berguna dalam menentukan norma untuk membentuk perilaku yang teratur dan meneruskan adat serta nilai-nilai kebudayaan dilingkungan masyarakat. Pada umumnya kesenian dapat berguna untuk mempererat ikatan social dalam suatu masyarakat.

Minangkabau adalah daerah yang kaya akan budaya serta adat istiadatnya. Daerah Minangkabau melingkupi hampir sebagian besar kawasan Sumatera Barat. Hal ini yang menjadikan Minangkabau sebagai daerah yang memiliki kebudayaan yang sangat beragam, salah satunya keberagaman jenis musik tradisionalnya, oleh karena itu minangkabau bisa disebut daerah udi budaya setiap daerah yang terbagi menurut administratif Negara, minangkabau memiliki bagian-bagian daerah yang di sebut daerah luhak ,daerah rantau oleh karena itu didaerah rantau kecenderungannya pasti memiliki banyak budaya, tidak terbatas dengan suku minang saja ada juga jawa dan lain-lain, oleh karena itu kebudayaan yang bersifat dinamis menurut perkembangan pola dari suatu masyarakat, terjadi beberapa benturan-benturan yang mana penyesuaian kebudayaan menurut lingkungan atau ekosistem masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan terdiri dari unsur-unsur yang universal dan didukung oleh sekelompok masyarakat tertentu mempunyai ciri kebudayaan yang khas, yang membedakannya dari kelompok masyarakat lain. Meski demikian, antara individu, keluarga, masyarakat dan bangsa yang berbeda-beda itu dapat terjadi kontak budaya. Budaya ini dapat pula bermigrasi sesuai dengan perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Dalam lingkungan barunya kebudayaan manusia ini berkembang pula secara ekologis. Demikian pula yang terjadi pada etnis Minangkabau.

Kebudayaan Minangkabau sebagai seluruh tindakan, pemikiran, perasaan dan perlembagaan masyarakat Minangkabau tidaklah terbentuk dan selesai sekali jadi dalam jangka pendek. Kebudayaan Minangkabau merupakan keseluruhan dari pengalaman sejarah, seluruh mitos dan legenda.

Kesenian adalah karya kolektif yang tumbuh dan berkembang mencapai kemantapannya berkat dukungan kolektif dari masyarakat pemiliknya. Keberadaan kesenian tradisional mencapai bentuk dan karakternya yang mantap memerlukan proses selektif atau kristalisasi, memerlukan waktu yang panjang. Proses kristalisasi tersebut menumbuhkan kesepakatan-kesepakatan kelompok (masyarakat pelaku, pendukung atau sponsor termasuk “penguasa patron”, politik kultural ekonomi dan religi) yang kemudian menjadi aturan-aturan tak tertulis yang dipatuhi bersama oleh masyarakat pelaku seni dan pendukungnya. Perkembangan dan pertumbuhan kesenian di Sumatera Barat khususnya Minangkabau ditandai dengan bermunculannya organisasi dan aktivitas seni di berbagai daerah. Aktivitas ini diiringi dengan terselenggaranya beberapa pameran dan perhelatan seni di berbagai daerah, pergerakan ini diwarnai semangat berkesenian yang dibawa organisasi-organisasi

kesenian yang tersebar di daerah-daerah di Sumatera Barat, salah satunya adalah nagari sinuruik.

Nagari Sinuruik bisa dikatakan sebuah desa yang juga memiliki pelaku – pelaku kesenian dikalangan masyarakat umumnya. Pada tahun 1968, organisasi kesenian mulai berkembang di kota nagari sinuruik, baik itu organisasi seni teater, organisasi seni tari, organisasi seni musik. Organisasi yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah organisasi-organisasi kesenian yang bergerak dibidang music,drama,tari yang dinagari sinuruik terbentuk nya suatu organisasi kesenian yang mana tidak hanya terfokus pada satu kesenian saja.

Organisasi ini pada umumnya berdiri karena anggota-anggota yang tergabung di dalamnya memiliki satu hobi dan kebiasaanya yang sama,dan ada nya imigrasi kesenian karena ada nya sipelaku mencoba membentuk suatu organisasi yang satu kesatuan dari masyarakat itu dan membentuk kelompok untuk satu tujuan dengan didukung nya sdm dan support dari masyarakat sendiriyaitu dibidang music,drama,dan tari. dan organisasi-organisasi kesenian yang terbentuk juga mengalami hal seperti itu dengan hanya beberapa orang saja yang membawa atau mengenalkan nya kepada masyarakat dan masyarakat antusias dan menjadi kan suatu kegiatan yang berbasiskan masyarakat baik itu ruang publik,karena kelompok seni lainnya terbentuk karena alasan yang sederhana, anggota-anggota yang merasa memiliki hobi yang sama, berkumpul, bercerita sesama mereka dan saling berbagi tentang pengetahuan music dan mengedukasikan nya kepada masyarakat atau kelompok di masyarakat lalu dikembang menurut perkembangan kesenian tersebut.

Perubahan dan dinamika merupakan ciri yang sangat hakiki dalam sebuah kebudayaan tak terkecuali di dalamnya adalah masyarakat itu sendiri. Kemunduran dan kepunahan itu sesungguhnya terjadi secara alamiah. Hal ini

ditekankan oleh *Koentjaraningrat* (1990), menjelaskan bahwa corak khas dari suatu kebudayaan bisa tampil karena kebudayaan itu menghasilkan suatu unsur yang kecil berupa unsur kebudayaan fisik dengan bentuk yang khusus baik itu kehilangan sebuah kebudayaan maupun sebuah perubahan. Sementara itu menurut *Herskovits* (*Sumardjan*, 1964) pelestarian suatu kebudayaan tergantung pada sifat konservatif atau fleksibelnya kebudayaan itu sendiri. Jika kebudayaan itu fleksibel dan terbuka terhadap adaptasi dari luar kebudayaannya, maka kebudayaan itu akan cenderung lestari, sebaliknya kebudayaan yang konservatif dan tertutup akan cepat punah dari kehidupan manusianya.

Perubahan dan dinamika ini merupakan suatu fakta yang tidak terbantahkan. Perubahan dan dinamika menjadi suatu fenomena yang selalu mewarnai perjalanan sejarah setiap masyarakat dan kebudayaannya. Tidak ada suatu masyarakat pun yang statis atau tetap seperti itu-itu saja dalam arti yang *absolute*. Masyarakat selalu mengalami dinamisasi dan transformasi dalam fungsi waktu, sehingga tidak ada suatu masyarakat pun yang mempunyai gambaran yang sama kalau diamati pada waktu yang berbeda, baik itu masyarakat tradisional maupun masyarakat *modern*, meskipun pada laju perubahan yang bervariasi (*Redfield*, 1960; *Bec*, 1974; *Eisentadt*, 1992; *Haferkamp* dan *Smelser*, 1992).

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan atau perubahan suatu kesenian tradisional, diantaranya teknologi, ekonomi, maupun sosial. Seiring dengan perkembangan masyarakat pendukungnya, kesenian tradisi mengalami perkembangan yang tidak terlalu signifikan. Perkembangan yang terjadi pada kesenian tradisi tidak seimbang dengan perkembangan masyarakat pendukungnya disemua sektor.

## **Menurut Ki Hajar Dewantara**

Pengertian kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Namun dibalik itu tidak terlepas kita kepada kemajuan zaman karna keeratan kebudayaan dengan zaman ,kecendrungan kebudayaan pasti mengikuti zaman tidak akan terlepas dari itu ,oleh karena itu kebudayaan pada harfiah nya bersifat dinamis yang mana berkemang sesuai pelaku nya mendapat kan penyesuai-penyesuaian tertentu namun ide atau makna dari kebudayaan itu tidak akan pernah lepas,terkecuali masyarakat sudah tidak memiliki perasaan peka terhadap kebudayaan karena kebudayaan juga tidak terlepas dari manusia ,yang mana manusia sebagai motor bagi kemajuan kebudayaan ,dimana yang memfasilitasi adalah pemerintahan menurut UU Nomor 5 thn 2017 tentang pemajuan kebudayaan. . bahwa Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan Kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; b. bahwa keberagaman Kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia,bahwa untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan,

Pemanfaatan, dan Pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan.

Organisasi Orion terdiri dari anggota-anggota yang berasal dari suatu masyarakat pemuda dari masyarakat mendapatkan peran penting terhadap berdirinya sanggar orion. Awal mula muncul nya kesenian dinagari sinuruik ini disebabkan oleh ada nya pelaku yang membawa nya kedalam suatu masyarakat sinuruik, tetapi ada satu hal yang membuat Orion bisa dikatakan organisasi musik legendaris yang mengembangkan musik- music, pop indonesia, dangdut dan pop Minang, dengan kata lain sanggar seni Orion adalah organisasi musik yang melestarikan music- music Indonesia pada umum nya .

Di tengah perkembangan dan kemajuan pada zaman sekarang, sanggar seni Orion sudah memiliki bentuk idealis yang dipegang teguh oleh anggota kepengurusan ,atau pun alumni dari orion tersebut yang mana sanggar seni orion ini berdiri sejak tahun 1968, sudah begitu banyak rintangan yang dihadapi dalam organisasi dan sudah ada juga perombakan-perombakan struktur dan ilmu-ilmu organisasi lain nya seiring dengan keanggotaan Orion saat ini sudah menempuh pendidikan baik dibidang music dan lain-lain nya, sehingga edukasi pun didalam orion sudah mulai terbentuk dan berkembang, karena Orion digolongkan sejak berdirinya thn 68 ,sudah memiliki 3 generasi hingga saat ini , dan setiap generasi –generasi kepengurusan didalam orion sendiri memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan kebudayaan.

## **B. Batasan Masalah**

Sanggar seni Orion tetap eksis mengembangkan kesenian kontemporer, tradisi, modern sekalipun yang berasal dari tradisi Minangkabau tidak

terkhusus di bidang music saja melainkan kesenian tradisi dan sebagainya baik itu tari, dan sebagainya baik oleh kalangan muda maupun yang tua.

Penelitian ini berjudul **“PERKEMBANGAN SANGGAR SENI ORION NAGARI SINURUI KECAMATAN TALAMAU 1968-2020”** batasan spasial dari penelitian ini adalah adalah kabupaten Pasaman Barat, karena di daerah inilah sanggar seni orion berkembang dan berproses kreatif , karena Orion berkembang tidak terlepas dari dorongan masyarakat sinuruik pada saat itu,ada juga dari nagari talu yang ikut berjibaku untuk menanamkan kepada masyarakat bahwasannya kebudayaan itu penting,terutama bagi generasi muda karena itu sebagai identitas dan jati diri masyarakat berbudaya.

Batasan temporal dari penelitian ini dimulai pada tahun 1968. Hal ini disebabkan karena pada tahun itulah sanggar seni Orion berdiri, yang terdiri dari beberapa orang pemuda anak nagari sinuruik pada saat itu dan termasuk di dalamnya tidak terlepas dari struktur kepemudaan nya juga ikut terlibat didalam sanggar seni Orion.Batasan akhir dari penelitian ini adalah tahun 2020, karena pada tahun tersebut merupakan rangkaian kegiatan sanggar seni Orion buat dan disajikan oleh keanggotaan sanggar seni Orion kepada masyarakat ,atau ruang publik bersama rumah produksi omah,yang mana omah adalah salah satu organisasi seni yang bergiat dibidang perfilm an.

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka dibuat beberapa pertanyaan:

1. Organisasi-organisasi musik apa saja yang tumbuh dan berkembang di nagari sinuruik?

2. Bagaimana ide awal lahirnya sanggar seni orion serta kendala apa yang dihadapi Orion dalam mengembangkan sanggar dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kebudayaan ?
3. Bagaimana peran organisasi Orion dalam perkembangan zaman yang mana sanggar tersebut membutuhkan regenerasi ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah agar bisa mengungkap tentang keberadaan sebuah organisasi yang dinamai “Sanggar Seni Orion”, dan perannya dalam mengembangkan musik tradisi Minangkabau dan juga bagaimana dinamika Orion ini dengan organisasi-organisasi yang berada di kecamatan talamau. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan tentang misi serta kendala yang dihadapi Sanggar Seni Orion dalam proses pengembangan musik tradisi Minangkabau.

Diharapkan tulisan ini bisa menjadi acuan atau referensi bagi organisasi seni, akademisi, atau kelompok masyarakat umum yang mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang peran sebuah organisasi kesenian dalam perkembangan tradisi Minangkabau, khususnya sanggar seni.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai usaha untuk menghindari kerancuan objek studi dan juga untuk memperkaya materi penulisan, maka dilakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa buku dan karya ilmiah yang relevan. Kajian pustaka mempunyai arti peninjauan kembali karya-karya yang terkait, suatu kajian pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (review) pustaka (laporan penelitian, dan sebagainya) tentang

masalah yang berkaitan, tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi.

Karya-karya yang bisa menjadi rujukan adalah buku yang ditulis oleh Muhammad Mulyadi, Denny Sakrie, Mahdi Bahar, Khanizar Chan, serta sebuah jurnal ekspresi seni yang ditulis oleh Maryelliwati dan skripsi yang ditulis oleh Ilham Perwira dan Maya Dwi Efendi.

Buku dengan judul “Industri Musik Nasional Pop, Jazz, dan Rock” yang ditulis oleh Muhammad Mulyadi menjelaskan tentang bagaimana sejarah serta perkembangan musik-musik di Indonesia, di dalam buku ini dijelaskan bagaimana dahulunya musik Pop, Jazz dan Rock yang sangat diminati warga Indonesia sekitar tahun 1950-an, juga menjelaskan bagaimana genre-genre musik yang diminati sebagian besar warga Indonesia tersebut dilarang untuk diperdengarkan di khalayak ramai, dan genre musik yang boleh didengarkan pada masa itu adalah lagu-lagu pop dari berbagai daerah di Indonesia.

Buku lain yang dijadikan referensi adalah buku dengan judul “100 Tahun Musik Indonesia” yang ditulis oleh Denny Sakrie menjelaskan tentang kelompok-kelompok musik yang berkembang pada zaman itu, dan juga penjelasan tentang lagu-lagu yang diperbolehkan untuk didengarkan pada zaman revolusi, selain itu buku ini juga menjelaskan tentang 4 kategori lagu-lagu yang melukiskan perjuangan selama revolusi.

Buku yang ditulis oleh Khanizar Chan dengan judul “Membaca Seni Pertunjukkan Etnoestetika” ini menjelaskan tentang budaya atau khususnya kesenian dan lebih ramping lagi seni pertunjukkan yang objek nya adalah kelompok sosial masyarakat, seniman dan pelaku yang ada dalam ikatan norma atau asasnya. Menurut Maryelliwati dalam sebuah jurnal ekspresi seni yang berjudul Peran Sanggar Seni

Aguang dalam Pengembangan dan Pelestarian Seni di Padang Panjang menjelaskan langkah serta upaya yang dilakukan untuk menggali berbagai kesenian tradisi yang pernah berkembang di Minangkabau adalah dengan melakukan rekonstruksi dan pengembangan serta pengolahan sesuai dengan perkembangan serta pengolahan sesuai dengan perkembangan seni pertunjukkan dan mengembalikannya ke tengah masyarakat selain mempersiapkan generasi muda yang cinta akan seni budaya sendiri.

Ilham Perwira dalam skripsinya menjelaskan tentang “Perkembangan Bengkel Seni Tradisional Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas 1999-2015”, karya ilmiah ini membahas tentang proses perkembangan Bengkel Seni Tradisional Minangkabau dan juga tentang segala hambatan yang terjadi dalam proses perkembangan Bengkel Seni Tradisional Minangkabau dari tahun 1999-2013, dan juga segala perubahan yang terjadi diantara rentang waktu tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Maya Dwi Efendi tentang “Bumi Teater di kota Padang tahun 1976-2000”, karya ilmiah ini menjelaskan tentang bagaimana perkembangan teater di kota Padang, serta di dalamnya juga penjelasan tentang sistem pengkaderan dan strategi Bumi Teater di kota Padang.

#### **E. Kerangka Analisis**

Penelitian ini mengarah pada penulisan sejarah organisasi khususnya organisasi seni. Menurut Lucien Febvre penelitian sejarah bukan hanya mengkaji orang, manusia, melainkan masyarakat-masyarakat manusia (Human Societies), dengan kelompok-kelompok terorganisasi (Organized Groups). Dari pendapat Lucien tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang sejarah tidak hanya

membahas tentang seseorang manusia sebagai individu, namun juga sebagai kelompok-kelompok terorganisasi.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia cenderung melakukan interaksi dan kerja sama satu dengan yang lain untuk mempermudah mencapai suatu tujuan. Kumpulan manusia yang memiliki tujuan bersama, kegiatan bersama, peraturan yang disepakati bersama merupakan sebuah kelompok.

Organisasi yang berasal dari kata *organon* dalam Bahasa Yunani berarti alat. Beberapa para ahli seperti Paul Preston dan Thomas Zimmerer mengatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam suatu kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, selain itu James D. Mooney berpendapat bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian tujuan bersama. Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur dasar didalam organisasi yaitu orang-orang (sekumpulan orang), kerjasama, dan tujuan yang akan dicapai. Kesenian tradisional, adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya dirasakan atas cita-rasa masyarakat lingkungannya. Cita rasa disini mempunyai arti nilai kehidupan tradisi, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis serta ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda.

Sejarah organisasi seni yang dimaksud dalam penulisan ini adalah peran sebuah organisasi musik yang dinamai “Sanggar Seni Orion” dalam mengembangkan pola organisasi seni ditengah masyarakat serta bagaimana perubahan atau dinamika

k e s e n i a n yang dilakukan sanggar seni orion dalam perkembangan kesenian tradisi Minangkabau.

Kesenian adalah hasil dari beberapa kegiatan masyarakat dalam mengagumi sesuatu dan juga mencari identitas didalam diri manusia itu sendiri (tradisi) seni yang merupakan bagian atau berhubungan erat dengan kesatuan sistem pengetahuan budaya itu. Sebagai suatu bagian atau berkaitan erat dengan bagian tertentu dalam bentuk keseluruhan dari sistem yang bersangkutan. Oleh karena itu, maka seni pertunjukkan budaya dicirikan terutama oleh sifat konstektualnya. Sebaliknya ialah hampir selalu eksistensi pertunjukkan seni budaya tidak berdiri sendiri, atau mandiri sebagai sebuah wujud tontonan sebagaimana lazim dalam tradisi pertunjukkan seni (arts) masyarakat barat.

Sedangkan musik non budaya adalah musik-musik yang tidak melekat sebagai tradisi yang bersifat kontekstual dalam kehidupan budaya mereka. Kelekatan yang dimaksud adalah ialah kelaziman suatu entitas pertunjukkan seni dipertunjukkan sebagai bagian acara atau berada dalam suatu upacara yang berhubungan atau dipandang sebagai adat atau merupakan sebuah seni yang bukan mempunyai kelekatan dengan konteks budaya atau tradisi sebagaimana yang dimaksud. Kelompok seni merupakan kumpulan yang terdiri dari dua atau lebih pelaku yang mencari suatu tujuan untuk identitas diri mereka.

Dinamika kelompok merupakan sebuah konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah-ubah.

## F. Metode dan Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah, Kenneth D Billey menyebutkan bahwa metode adalah tehnik riset atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data.

Dalam penulisan sejarah, ada empat tahap metodesejarah yaitu : Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Berikut penulisan tahap-tahapannya :

1. Heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak- banyaknya dan menelusuri jejak-jejak sejarah. Penulis mencari dan mengumpulkan sumber dengan cara mencari buku-buku yang berhubungan dengan kelompok atau kesenian umumnya, kesenian tradisional dan sebagainya ke perpustakaan-perpustakaan seperti perpustakaan Jurusan Sejarah FIB UNAND, perpustakaan FIB UNAND, perpustakaan UNAND, perpustakaan UNP. Selain mencari sumber ke perpustakaan tentu saja penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan kelompok Seni Orion, baik itu dari pemain, orang-orang penting yang terlibat di kelompok Seni Orion, maupun orang yang mengamati atau menikmati hasil atau feedback bagi masyarakat sekitarnya.
2. Kritik, yaitu untuk mencari kebenaran, fakta, kebenaran sejarah dan apa yang sebenarnya terjadi.

3. Interpretasi / Penafsiran, yaitu tahap pemahaman dan penyusunan informasi yang telah benar secara kronologis atau mengkaji fakta-fakta sejarah yang telah ditetapkan.
4. Historiografi, yaitu menyampaikan klimaks dalam penelitian sejarah setelah fakta dirangkai sesuai dengan tahapan-tahapan yang baku, maka selanjutnya hasil tersebut dilaporkan dalam bentuk lisan

Sumber yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Untuk mengungkapkan tentang Peran Sanggar Seni Orion dalam masyarakat sekitar yang secara langsung mendapatkan dampaknya 1968-2020, penulis akan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Selain menggunakan sumber tulisan, juga digunakan sumber lisan. Pada beberapa sumber tertentu yang didapat dari hasil wawancara guna melengkapi data-data yang belum ada, atau menguatkan data yang telah ada.

### **I.7. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul **PERKEMBANGAN SANGGAR SENI ORION NAGARI SINURUIK KECAMATAN TALAMAU 1998 sampai 2020** ini terdiri dari lima bab, antara satu bab dan bab selanjutnya saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan.

Bab I adalah bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan sekilas tentang kelompok-kelompok yang ada dikecamatan talamau baik pasaman barat.

Bab III menjelaskan tentang sejarah berdirinya sanggar seni orion , kepengurusan, dan keanggotaan, serta kendala yang dihadapi sanggar seni orion dalam pengembangan kesenian ditengah-tengah masyarakat.

Bab IV menjelaskan tentang peran sanggar seni orion dalam pentas bertaraf regional.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penulisan ini, pada bab ini akan ditarik kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya berdasarkan pada interpretasi atas masalah sekaligus merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam bab pendahuluan, disertai dengan analisa berdasarkan pengamatan yang menyeluruh

